

REVITALITASI EVALUASI PEMBELAJARAN DI SD/MI BERBASIS KARAKTER UNTUK MEMBENTUK GENERASI BERINTEGRITAS

Rania Zulfi Fajriyah¹, Areefa Zahira Putri², Muhammad Ardiansyah³, Tamara Triandiny⁴

raniazulfif@gmail.com¹, areefaputri69@gmail.com², ardiansyahcs558@gmail.com³,
tamaratriandiny11@gmail.com⁴

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

ABSTRACT

This article explores the revitalization of learning evaluation in elementary schools (SD/MI), focusing on a character-based approach to foster a generation of integrity. Traditional evaluation methods often prioritize cognitive aspects, potentially overlooking the holistic development of students. This paper argues for a shift towards evaluation strategies that integrate character education, assessing not only academic achievement but also the inculcation of values such as honesty, responsibility, and empathy. The proposed framework emphasizes diverse assessment tools, including authentic assessments, portfolios, and peer evaluations, alongside traditional tests, to provide a comprehensive picture of student growth. By incorporating character development into the evaluation process, schools can more effectively contribute to shaping young individuals who possess strong moral foundations and are prepared to become responsible and ethical members of society. This revitalization is crucial for addressing the challenges of an increasingly complex world and ensuring that education truly contributes to the formation of a virtuous and integrated generation.

Keywords: Learning Evaluation, Character-Based Education, Integrity, Elementary School, Holistic Development.

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang revitalisasi evaluasi pembelajaran di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), dengan fokus pada pendekatan berbasis karakter untuk membentuk generasi berintegritas. Metode evaluasi konvensional seringkali cenderung mengutamakan aspek kognitif, berpotensi mengabaikan pengembangan holistik peserta didik. Tulisan ini mengemukakan argumen untuk pergeseran menuju strategi evaluasi yang mengintegrasikan pendidikan karakter, tidak hanya menilai prestasi akademik tetapi juga penanaman nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Kerangka kerja yang diusulkan menekankan beragam alat penilaian, termasuk penilaian otentik, portofolio, dan evaluasi sebaya, di samping tes tradisional, untuk memberikan gambaran komprehensif tentang perkembangan siswa. Dengan mengintegrasikan pengembangan karakter ke dalam proses evaluasi, sekolah dapat berkontribusi secara lebih efektif dalam membentuk individu-individu muda yang memiliki fondasi moral yang kuat dan siap menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan beretika. Revitalisasi ini sangat penting untuk mengatasi tantangan dunia yang semakin kompleks dan memastikan bahwa pendidikan benar-benar berkontribusi pada pembentukan generasi yang berbudi luhur dan berintegritas.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran, Pendidikan Berbasis Karakter, Integritas, Sekolah Dasar, Perkembangan Holistik.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memegang peranan fundamental dalam pembentukan karakter dan fondasi moral suatu bangsa. Di era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat ini, tantangan dalam menyiapkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berintegritas tinggi, semakin kompleks. Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) menjadi garda terdepan dalam menanamkan nilai-nilai luhur

sejak dini, membentuk pribadi yang utuh dan siap menghadapi dinamika kehidupan. Oleh karena itu, kualitas pendidikan di jenjang ini menjadi sangat krusial untuk masa depan bangsa.

Evaluasi pembelajaran adalah komponen krusial dalam siklus pendidikan yang berkelanjutan. Ia tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur pencapaian akademik siswa, tetapi juga sebagai mekanisme umpan balik bagi guru dan institusi untuk merefleksikan serta meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Evaluasi yang efektif seharusnya mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai seluruh aspek perkembangan siswa, bukan hanya terbatas pada penguasaan materi pelajaran, melainkan juga terhadap pembentukan sikap dan nilai-nilai.

Selama ini, praktik evaluasi pembelajaran di sebagian besar SD/MI cenderung didominasi oleh pengukuran aspek kognitif semata, seperti melalui ujian tulis yang menguji ingatan dan pemahaman konsep. Pendekatan ini, meskipun penting untuk mengukur pengetahuan, seringkali kurang menyentuh dimensi afektif dan psikomotorik siswa, terutama dalam pembentukan karakter. Akibatnya, fokus pendidikan menjadi sempit, dan esensi pembentukan manusia seutuhnya yang memiliki budi pekerti luhur kurang terwadahi secara optimal dalam sistem penilaian. Isu degradasi moral, kurangnya kejujuran, menurunnya rasa tanggung jawab, serta lemahnya empati di kalangan generasi muda telah menjadi perhatian serius di tengah masyarakat. Fenomena ini menegaskan bahwa pendidikan karakter bukan lagi sekadar pelengkap, melainkan sebuah urgensi yang harus diinternalisasi dan dievaluasi secara sistematis dalam seluruh aspek pendidikan. Pembentukan karakter yang kuat merupakan fondasi bagi terbentuknya individu yang berintegritas, mampu membedakan benar dan salah, serta bertindak sesuai dengan nilai-nilai luhur.

Penelitian terdahulu banyak membahas tentang pendidikan karakter dan evaluasi pembelajaran. Sebagai contoh, penelitian oleh Haris (2019) menyoroti peran evaluasi holistik dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar, menekankan pentingnya tidak hanya aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik. Demikian pula, Hidayat dan Astuti (2019) mengkaji integrasi nilai-nilai karakter dalam penilaian hasil belajar siswa di sekolah dasar. Supardi dan Yustina (2021) juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru dalam mengembangkan penilaian karakter di sekolah dasar, termasuk keterbatasan pemahaman dan instrumen yang baku.

Meskipun penelitian-penelitian sebelumnya telah membahas pentingnya pendidikan karakter dan tantangan evaluasinya, penelitian ini memiliki perbedaan fokus dan persamaan dengan penelitian terdahulu. Berikut adalah tabel yang merangkum perbedaan dan persamaan tersebut:

Tabel 1: Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

Aspek	Penelitian Terdahulu : Haris, 2019; Hidayat & Astuti, 2019; Supardi & Yustina, 2021)	Penelitian Sekarang (Areefa Zahira Putri & Muhammad Ardiansyah)
Fokus Utama	Menyoroti peran evaluasi holistik, integrasi nilai karakter, atau tantangan guru dalam penilaian karakter.	Revitalisasi mendalam terhadap sistem evaluasi pembelajaran di SD/MI berbasis karakter untuk membentuk generasi berintegritas.

Tujuan Spesifik	Mengidentifikasi peran/integrasi/tantangan evaluasi karakter.	Merumuskan model evaluasi yang secara eksplisit mengukur dan memfasilitasi pengembangan karakter siswa.
Pendekatan Evaluasi	Umumnya menekankan pentingnya dimensi afektif dan psikomotorik.	Mengusulkan kerangka kerja revitalisasi evaluasi yang lebih holistik dan berorientasi pada nilai-nilai integritas, serta mengidentifikasi beragam alat penilaian yang relevan.
Lingkup Solusi	lebih pada identifikasi masalah atau usulan integrasi parsial.	Mengusulkan rekomendasi konkret untuk mewujudkan generasi muda berintegritas melalui perubahan paradigma evaluasi.
Metode	Bervariasi, bisa kualitatif dengan studi kasus, survei, dll.	Kualitatif dengan studi literatur komprehensif untuk mensintesis konsep dan merumuskan model.

Untuk mencapai tujuan mulia pembentukan generasi berintegritas, diperlukan revitalisasi mendalam terhadap sistem evaluasi pembelajaran di SD/MI. Evaluasi tidak boleh lagi hanya mengukur "apa yang diketahui" siswa, tetapi juga "siapa mereka" sebagai individu, dan "bagaimana mereka berperilaku" dalam konteks nilai-nilai karakter. Ini menuntut pergeseran paradigma menuju pendekatan yang lebih holistik, terintegrasi, dan relevan dengan tujuan pendidikan karakter. Revitalisasi ini bertujuan untuk merumuskan model evaluasi pembelajaran di SD/MI yang secara eksplisit mengukur dan memfasilitasi pengembangan karakter siswa. Dengan demikian, evaluasi dapat bertransformasi menjadi instrumen efektif dalam menanamkan nilai-nilai integritas seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan kemandirian. Hal ini pada gilirannya akan berkontribusi signifikan dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki integritas tinggi dan siap menjadi pemimpin masa depan yang beretika. Oleh karena itu, artikel ini akan mengkaji secara mendalam bagaimana evaluasi pembelajaran berbasis karakter dapat diimplementasikan secara efektif di SD/MI. Pembahasan akan meliputi identifikasi prinsip-prinsip dasar evaluasi karakter, bentuk-bentuk instrumen yang relevan, serta tantangan dan peluang dalam penerapannya. Dengan demikian, diharapkan dapat dirumuskan rekomendasi konkret untuk mewujudkan generasi muda yang memiliki integritas tinggi, berkontribusi positif bagi masyarakat, dan siap menghadapi tantangan zaman.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi informasi tentang efektivitas proses belajar mengajar untuk membuat keputusan (Sukmadinata, 2017). Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran itu sendiri. Di SD/MI, evaluasi memiliki peran ganda, yaitu untuk mengukur capaian akademik dan juga memantau perkembangan holistik peserta didik. Sanjaya (2018) menambahkan bahwa evaluasi yang baik harus bersifat sahih, andal, objektif, dan praktis, serta mampu memberikan umpan balik yang relevan untuk perbaikan proses pembelajaran.

Pendidikan Karakter dan Integritas

Pendidikan karakter merupakan upaya sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki sifat-sifat baik dan mulia yang sejalan dengan nilai-nilai luhur bangsa (Kemendikbud, 2019). Integritas, sebagai salah satu pilar utama karakter, merujuk pada konsistensi antara perkataan dan perbuatan, kejujuran, serta kepatuhan terhadap prinsip moral dan etika (Lickona, 2017). Dalam konteks pendidikan, pembentukan integritas sejak dini sangat vital untuk menciptakan warga negara yang bertanggung jawab dan anti-korupsi. Ramli (2020) menegaskan bahwa karakter dan integritas harus diinternalisasi melalui proses pembiasaan dan keteladanan, bukan hanya transfer pengetahuan semata.

Integrasi Karakter dalam Evaluasi

Integrasi karakter dalam evaluasi pembelajaran berarti memasukkan dimensi moral, etika, dan sosial ke dalam kerangka penilaian. Hal ini bisa dilakukan melalui penilaian afektif dan psikomotorik yang mencerminkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan disiplin (Hidayat & Astuti, 2019). Arifin (2018) mengemukakan bahwa instrumentasi evaluasi perlu dimodifikasi untuk menangkap indikator-indikator perilaku karakter, misalnya melalui observasi, jurnal siswa, penilaian diri, dan penilaian antar teman. Penilaian berbasis proyek atau portofolio juga dapat menjadi sarana efektif untuk menilai karakter karena melibatkan proses yang mencerminkan nilai-nilai tersebut.

Revitalisasi Evaluasi Pembelajaran

Revitalisasi evaluasi pembelajaran mengacu pada upaya pembaharuan dan peningkatan kualitas sistem evaluasi agar lebih relevan dan berdampak positif pada tujuan pendidikan (Wibowo, 2021). Dalam konteks pembentukan karakter, revitalisasi berarti menggeser paradigma evaluasi dari sekadar pengukuran kognitif menjadi pengukuran yang lebih holistik, mencakup aspek afektif dan psikomotorik yang berorientasi pada nilai-nilai karakter. Hamalik (2020) berpendapat bahwa revitalisasi ini menuntut guru untuk lebih kreatif dalam merancang instrumen evaluasi yang tidak hanya menguji pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan hidup yang mencerminkan karakter.

Relevansi untuk Generasi Berintegritas

Evaluasi berbasis karakter diharapkan mampu menjadi katalisator dalam membentuk generasi berintegritas. Dengan menilai dan memberikan umpan balik terhadap perilaku berkarater, peserta didik akan termotivasi untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut (Supardi & Yustina, 2021). Haris (2019) menyatakan bahwa fokus pada integritas dalam evaluasi akan membantu menanamkan kesadaran akan pentingnya kejujuran, tanggung jawab, dan etika sejak usia dini, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga jujur dan bertanggung jawab dalam setiap aspek kehidupannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur (library research). Metode studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan ini sangat sesuai untuk mengeksplorasi konsep, teori, dan praktik yang berkaitan dengan revitalisasi evaluasi pembelajaran berbasis karakter untuk membentuk generasi berintegritas tanpa perlu melakukan pengumpulan data langsung di lapangan atau wawancara.

Tabel 2: Artikel Rujukan Utama

Konsep Kunci	Penulis & Tahun	Poin Penting
Konsep Evaluasi Pembelajaran	Sukmadinata (2017)	Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi informasi tentang efektivitas proses belajar mengajar untuk membuat keputusan.
Pendidikan Karakter dan Integritas	Lickona (2017)	Integritas merujuk pada konsistensi antara perkataan dan perbuatan, kejujuran, serta kepatuhan terhadap prinsip moral dan etika.
Integrasi Karakter dalam Evaluasi	Arifin (2018)	Instrumentasi evaluasi perlu dimodifikasi untuk menangkap indikator-indikator perilaku karakter, misalnya melalui observasi, jurnal siswa, penilaian diri, dan penilaian antar teman.
Revitalisasi Evaluasi Pembelajaran	Hamalik (2020)	Revitalisasi menuntut guru untuk lebih kreatif dalam merancang instrumen evaluasi yang tidak hanya menguji pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan hidup yang mencerminkan karakter.
Relevansi untuk Generasi Berintegritas	Haris (2019)	Fokus pada integritas dalam evaluasi akan membantu menanamkan kesadaran akan pentingnya kejujuran, tanggung jawab, dan etika sejak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan studi literatur yang komprehensif dari berbagai sumber primer dan sekunder, ditemukan beberapa hasil kunci terkait revitalisasi evaluasi pembelajaran di SD/MI berbasis karakter untuk membentuk generasi berintegritas.

Pertama, mayoritas literatur menegaskan bahwa evaluasi pembelajaran saat ini di SD/MI masih cenderung dominan pada aspek kognitif, dengan sedikit perhatian terhadap dimensi afektif dan psikomotorik yang krusial bagi pembentukan karakter (Arifin, 2018; Hidayat & Astuti, 2019). Meskipun ada kurikulum yang menekankan pendidikan karakter, implementasi evaluasinya belum sepenuhnya terintegrasi. Hal ini terlihat dari instrumen penilaian yang masih berpusat pada tes tertulis dan nilai angka, kurang mengakomodasi observasi perilaku, penilaian diri, atau penilaian antar teman yang dapat merefleksikan nilai-nilai karakter.

Kedua, pentingnya pendidikan karakter dan integritas sebagai tujuan utama pendidikan nasional sangat ditekankan dalam berbagai jurnal dan buku (Kemendikbud, 2019; Ramli, 2020). Konsensus di antara para ahli adalah bahwa integritas merupakan fondasi moral yang harus ditanamkan sejak usia dini. Namun, terdapat kesenjangan antara teori dan praktik, di mana pembentukan integritas belum sepenuhnya termanifestasi dalam sistem evaluasi yang ada. Banyak pendidik yang kesulitan dalam mengukur atau menilai aspek integritas secara objektif dan sistematis.

Ketiga, berbagai model dan strategi integrasi karakter dalam pembelajaran telah diusulkan, namun implementasinya dalam evaluasi masih memerlukan pengembangan lebih lanjut (Wibowo, 2021; Hamalik, 2020). Beberapa literatur menyoroti potensi penggunaan portofolio, jurnal reflektif, atau penilaian proyek sebagai alternatif instrumen evaluasi yang lebih holistik. Instrumen-instrumen ini dinilai mampu merekam proses pembelajaran dan menunjukkan perkembangan karakter siswa, bukan hanya hasil akhir kognitif.

Keempat, tantangan utama dalam merevitalisasi evaluasi berbasis karakter adalah keterbatasan pemahaman guru, ketersediaan instrumen yang baku, serta waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penilaian yang komprehensif (Supardi & Yustina, 2021). Banyak guru masih merasa belum memiliki kompetensi yang memadai dalam merancang dan mengimplementasikan evaluasi yang berbasis karakter, dan seringkali terkendala oleh beban administrasi dan jumlah siswa yang banyak.

Kelima, ditemukan bahwa revitalisasi evaluasi harus mencakup perubahan paradigma dari sekadar mengukur menjadi mendidik (Haris, 2019). Evaluasi seharusnya menjadi alat untuk memberikan umpan balik yang konstruktif bagi siswa tentang perkembangan karakter mereka, bukan hanya untuk memberikan nilai. Ini memerlukan keterlibatan aktif siswa dalam proses evaluasi melalui penilaian diri dan refleksi.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa terdapat urgensi untuk merevitalisasi evaluasi pembelajaran di SD/MI agar lebih fokus pada pembentukan karakter, khususnya integritas. Fenomena krisis karakter di masyarakat yang sering dibahas oleh Kemendikbud (2019) dan Ramli (2020) mengindikasikan bahwa sistem pendidikan perlu memperkuat peranannya dalam membentuk individu yang berintegritas sejak dini. Temuan bahwa evaluasi masih didominasi aspek kognitif sejalan dengan pandangan Arifin (2018) dan Hidayat & Astuti (2019) yang mengkritisi ketidakseimbangan dalam penilaian pendidikan. Ini berarti bahwa meskipun pendidikan karakter telah diwacanakan, implementasinya dalam praktik penilaian masih belum optimal.

Revitalisasi evaluasi ini bukan berarti meniadakan penilaian kognitif, melainkan menyeimbangkannya dengan penilaian aspek afektif dan psikomotorik yang merefleksikan karakter. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pendidikan holistik yang diusung oleh Wibowo (2021) dan Hamalik (2020). Penggunaan instrumen alternatif seperti portofolio dan jurnal reflektif, sebagaimana disarankan oleh beberapa literatur, adalah langkah konkret menuju evaluasi yang lebih komprehensif. Portofolio, misalnya, memungkinkan guru untuk melihat perkembangan siswa dari waktu ke waktu, termasuk aspek-aspek non-akademik seperti tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, kejujuran dalam berinteraksi, dan kerja sama dalam kelompok.

Tantangan yang dihadapi dalam proses revitalisasi ini, terutama terkait pemahaman dan kompetensi guru, adalah isu krusial yang perlu diatasi. Supardi & Yustina (2021) menunjukkan bahwa tanpa pelatihan yang memadai dan dukungan yang berkelanjutan, guru akan kesulitan mengadaptasi praktik evaluasi mereka. Oleh karena itu, program pengembangan profesional guru yang berfokus pada desain dan implementasi evaluasi berbasis karakter sangat diperlukan. Program ini harus mencakup materi tentang bagaimana merancang rubrik penilaian karakter, melakukan observasi yang efektif, dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

Perubahan paradigma evaluasi dari sekadar pengukuran menjadi alat pendidikan, seperti yang diutarakan Haris (2019), adalah inti dari revitalisasi ini. Evaluasi harus dirancang untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk merefleksikan perilaku mereka dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dalam hal karakter. Ini melibatkan siswa secara aktif dalam proses penilaian, misalnya melalui penilaian diri dan peer assessment, yang dapat menumbuhkan kesadaran diri dan tanggung jawab. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya menjadi alat untuk menilai, tetapi juga untuk mengajar dan membimbing siswa menuju pembentukan integritas yang lebih kuat.

Secara keseluruhan, hasil pembahasan ini menggarisbawahi perlunya pergeseran fundamental dalam praktik evaluasi di SD/MI. Evaluasi harus menjadi bagian integral dari

pendidikan karakter, yang dirancang untuk secara sistematis mengidentifikasi, memantau, dan mengembangkan nilai-nilai integritas pada peserta didik. Ini menuntut komitmen dari semua pihak, mulai dari pembuat kebijakan hingga guru di lapangan, untuk berinvestasi dalam pengembangan instrumen, pelatihan guru, dan perubahan budaya evaluasi.

KESIMPULAN

Revitalisasi evaluasi pembelajaran di SD/MI berbasis karakter merupakan langkah krusial untuk membentuk generasi berintegritas. Studi literatur menunjukkan bahwa evaluasi saat ini cenderung terlalu fokus pada aspek kognitif, mengabaikan dimensi afektif dan psikomotorik yang penting untuk pengembangan karakter. Pendidikan karakter dan integritas adalah fondasi moral yang harus ditanamkan sejak dini, dan evaluasi harus menjadi bagian integral dari proses ini.

Untuk mencapai tujuan tersebut, revitalisasi evaluasi harus mencakup pengembangan instrumen penilaian yang lebih holistik seperti portofolio, jurnal reflektif, dan observasi perilaku, serta peningkatan pemahaman dan kompetensi guru dalam merancang dan mengimplementasikan evaluasi berbasis karakter. Perubahan paradigma evaluasi dari sekadar pengukuran menjadi alat pendidikan yang memberikan umpan balik konstruktif juga sangat esensial. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya akan mengukur apa yang siswa ketahui, tetapi juga bagaimana mereka bersikap dan bertindak, sehingga secara efektif mendukung pembentukan integritas yang kuat pada generasi penerus bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2018). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Darmiyati Zuchdi. (2010). *Pendidikan Karakter: Grand Design dan Implementasinya*. Yogyakarta: UNY Press.
- Fitri, A. (2017). Implementasi Penilaian Autentik untuk Mengukur Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 6(2), 120-135.
- Hamalik, O. (2020). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haris, A. (2019). Peran Evaluasi Holistik dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 145-156.
- Hidayat, R., & Astuti, S. P. (2019). Integrasi Nilai-nilai Karakter dalam Penilaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(3), 201-210.
- Kemendikbud. (2019). *Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Kinerja, Portofolio, dan Penilaian Diri) dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lickona, T. (2017). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Mulyasa, E. (2016). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramli, M. (2020). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Pancasila*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2018). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supardi, & Yustina, S. (2021). Tantangan Guru dalam Mengembangkan Penilaian Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 77-88.
- Tilaar, H.A.R. (2012). *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wibowo, A. (2021). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.